

**ANALISIS TOKOH KANAKO DALAM NOVEL
ANATA WA KOE GA KIKITAI DENGAN TEORI MOTIVASI
KARYA ETSUKO KISHIKAWA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

NUR ISTIQOMAH

12110904



PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nur Istiqomah

NIM :12110904

Tanda Tangan :

Tanggal :

LEMBAR PENGESAHAN

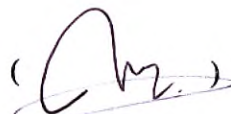
Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis Tanggal 07 Agustus 2014.

Oleh

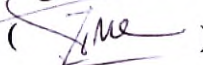
DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany, S.S, M.Pd



Pembaca : Dra. Purwani Purawiardi, S.S, M.Pd

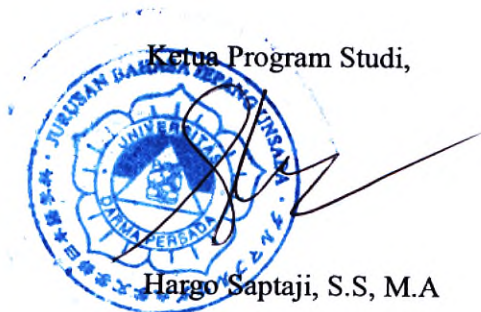


Ketua Sidang : Syamsul Bachri, S.S,M.Si



Disahkan pada hari Senin tanggal 22 September 2014

Ketua Program Studi,



Hargo Saptaji, S.S, M.A

Dekan



Syamsul Bachri, S.S,M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Metty Suwandany S.S,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan penulis kritik dan saran.
2. Ibu Dra.Purwani Purawiardi S.S, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku ketua penguji dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
4. Bapak Hargo Saptaji,S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1
5. Ibu Riri Hendriati S.S,M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua Staff Universitas Darma Persada yang membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Yang tercinta Ibu dan Bapak, serta adik dan keluarga besar yang selalu memberikan perhatian baik moril maupun materil.
8. Nisa, Laila dan Tamrin sahabat seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan penulis dorongan dan semangat.

Jakarta, 7 Juli 2014

Penulis

Nur IstiQomah

ABSTRAKSI

ANALISI TOKOH KANAKO DALAM NOVEL

ANATA WA KOE GA KIKITAI

KARYA ETSUKO KISHIWA

NUR ISTIQOMAH

12110904

Dalam skripsi ini penulis akan menganalisis motivasi hidup seorang anak perempuan dalam meraih cita-citanya. Ia ingin menjadi seorang perawat yang dapat menggunakan bahasa isyarat untuk menolong para tuna rungu yang sering mendapatkan diskriminasi seperti yang dialami oleh kedua orang tuanya yang tuna rungu.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan eksterinsik. Pendekatan intrinsik melalui analisis penokohan, alur, dan latar. Pendekatan ekstrinsik melalui teori motivasi.

概略

筆者に岸川悦子にあなたは声がききたいという小説の中で加奈子における
動機付け理論を分析する

ヌル イスティコマー

1 2 1 1 0 9 0 4

ダルマプルサダ大学日本学科

この論文の中で筆者は女の子を望みを引きよせて動機の生きるを分析する。
加奈子は看護師になってで手話を使って聴覚障害者はいつも差別大愚にする
ため。差別退学にするように加奈子の両親です。加奈子の両親聴覚障害
者です。

この論文内的なアプローチを使用する。本質的なアプローチ主役を分析す
る。外的なアプローチは動機付けの理論を使用する。

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Keaslian Skripsi	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	7
1.9 Sistematika Penyajian.....	7
 BAB II ANALISIS NOVEL <i>ANATA WA KOE GA KIKITAI</i>	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	9
2.1.1 Tokoh Utama.....	10
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	16

2.2 Analisis Latar.....	19
2.3 Analisis Alur.....	29

**BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *ANATA WA
KOE GA KIKITAI*35**

3.1 Teori Motivasi.....	36
-------------------------	----

3.2 Fungsi Motivasi.....	36
--------------------------	----

3.3 Hubungan teori motivasi dengan tokoh Kanako dalam novel Anata wa koe ga kikitai.....	37
---	----

BAB IV KESIMPULAN.....45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata *sa* yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi, sedangkan kata *tra* yang berarti alat atau sarana (Teeuw, 1984 : 23).

Sastra sendiri memiliki pengertian yang luas, salah satunya adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, yang dimaksud “pikiran” disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Batasan lain mengatakan bahwa sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterialkan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona (Sumardjo, 1986:2-3).

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun “ukuran luas” di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya satu unsur fisiknya saja, misalnya, temanya, karakter, *setting* dan lain-lain hanya satu saja (Sumardjo, 1994:29)

Penulis mengkaji novel anak yang berjudul *Anata wa koe ga kikitai*. Novel ini ditulis oleh Etsuko Kishikawa. Ia lahir di Hamamatsu pada tahun 1935. Etsuko Kishikawa adalah lulusan sarjana sastra Jepang. Ia berkarir selama 4 tahun di China setelah selesai perang ia kembali ke Jepang. Tema-tema tulisannya

berjudul kehidupan. Karya pertama Etsuko Kishikawa adalah *Etchan* yang di dasari dari ceritanya sendiri.

Sedangkan cerita *Anata wa koe ga kikitai* menceritakan tentang seorang anak bernama Kanako. Bagian awal novel ini menceritakan tentang Kanako yang sudah lulus dari fakultas keperawatan dan sekarang ia menjadi seorang perawat di sebuah rumah sakit. Saat Kanako bertugas ia bertemu seorang pasien anak laki-laki bernama Kengo. Walaupun operasi usus buntunya telah berhasil dan penyembuhan setelah operasi pun berjalan baik. Kengo selalu menunjukkan wajah yang murung.

Pada suatu hari Kanako melihat Kengo dikunjungi kakek dan nenek beserta ibu, ayah dan adiknya Miho. Ketika Kanako menyapa kedua orang tua Kengo. Kedua orang tuanya melihat gerakan bibir Kanako lalu menundukkan wajahnya. Kanako pun menyadari bahwa kedua orang tua Kengo adalah tuna rungu. Saat Kanako melihat Kengo, ia seperti melihat bayangan dirinya sewaktu kecil. Lalu cerita selanjutnya pada novel menceritakan tentang Kanako yang terlahir secara normal walaupun kedua orang tuanya adalah tuna rungu. Ibu dan ayah Kanako bekerja di tempat pangkas rambut miliknya. Ia selalu bersikap ramah dan sopan sehingga disebut si murah senyum.

Saat beranjak umur 1 tahun Kanako sudah dapat berbicara tetapi bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dipakai oleh anak kecil. Agar menambah perbendaharaan kata-katanya. Pamannya menyuruh untuk memasukan Kanako ke taman kanak-kanak. Pada saat masuk ke Taman Kanak-kanak, hal yang paling membuat Kanako terkejut adalah ketika ia memanggil gurunya dari tempat yang jauh, gurunya akan langsung memberikan respon kepadanya. Kanako sangat senang, karena ia bisa bermain rumah-rumahan, lompat tali, sampai petak umpet dengan teman-temannya.

Ketika Kanako kelas 4 SD, perlakuan orang-orang di sekelilingnya terhadap orang tuna rungu masih diwarnai dengan ejekan dan diskriminasi. Saat Ibunya datang pada hari kunjungan ke sekolahnya, ibu merasa bahagia dapat

melihat Kanako yang aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas. Tetapi saat pertemuan orang tua murid, ibu pasti tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh orang-orang di sekelilingnya. Ibu merasa kesepian. Walaupun merasa sedih dan sakit, ibu selalu tersenyum. Kanako pun berpikir untuk selalu tersenyum seperti ibunya.

Saat mendapatkan nilai sempurna untuk tes *kanjinya*, Kanako tanpa sadar bersorak karena senangnya. Teman yang iri kepada Kanako mencemoohnya dengan mengatakan “dasar anak dari orang tuli, ibu ku kan susah berkomunikasi dengan ibunya” ujar teman Kanako. Kanako yang mendengar hal itu menjadi sedih, sehingga membuat dirinya marah kepada kedua orang tuanya yang tidak normal. Kanako lalu memutuskan untuk tidak berbicara dengan bahasa isyarat lagi.

Kanako tidak ingin masuk ke sekolah karena mengingat cemoohan teman-temannya. Ia datang ke rumah nenek dan menceritakan keluh kesahnya. Nenek yang mendengar hal itu meminta maaf kepada Kanako karena neneknya tidak tau bahwa ibu Kanako saat kecil sakit sehingga kehilangan pendengaran. Kanako yang mendengar cerita nenek merasa bersalah karena telah membuat nenek sedih. Akhirnya Kanako membantu nenek di rumah kaca untuk menanam aneka bunga potong. Setelah membantu nenek ia pulang ke rumah. Kanako juga merasa menyesal telah marah kepada ibunya. Ia ingin membantu ibunya untuk membersihkan rumah. Ketika merapikan rak buku, ia menemukan surat antara ibu dan gurunya. Di dalam surat itu guru selalu menceritakan kegiatan Kanako.

Kanako bercita-cita menjadi perawat, karena ia terkesan saat melihat perawat sedang merawat ayahnya yang sakit. Ia juga mempunyai cita-cita agar orang tuna rungu tidak dibeda-bedakan dalam pelayanan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Tokoh Kanako yang mendapatkan diskriminasi dari orang-orang sekitarnya. Selain itu karena kurangnya kesadaran orang-orang di sekitar Kanako tentang pentingnya bahasa isyarat sebagai komunikasi dengan orang-orang tuna rungu.

Asumsi penulis bahwa tema cerita ini adalah diskriminasi yang terjadi dikarenakan orang-orang di sekitar lingkungan Kanako tidak menghormati kekurangan fisik orang-orang tuna rungu seperti ibu dan ayahnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada telaah tokoh utama Kanako.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk sampai pada penelitian yang dituju, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) dalam novel *Anata wa koe ga kikitai?*
2. Bagaimanakah teori motivasi digunakan untuk membahas tokoh Kanako dalam novel *Anata wa koe ga kikitai?*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan asumsi penulis, bahwa tokoh Kanako berjuang untuk mewujudkan cita-citanya dengan teori motivasi dari Robert Woodworth. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Anata wa koe ga kikitai*
2. Menganalisis Teori Motivasi pada tokoh Kanako dalam novel *Anata wa koe ga*

Kikitai

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra sebagai unsur intrinsiknya dan pendekatan psikologi kepribadian dengan teori motivasi sebagai unsur ekstrinsiknya.

Melalui unsur intrinsik, penulis menggunakan beberapa hal yang berkaitan dengan cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur dan latar.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa. Tokoh utama menjadi sorotan di dalam sebuah cerita atau kisah. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam sebuah cerita, tetapi kehadirannya sangat di perlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Sudjiman, 1986:16-19).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan juga disebut dengan watak, yaitu kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain (Sudjiman, 1988:23).

2. Alur

Alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang di susun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir. Secara tradisional alur disusun berdasarkan urutan sebagai berikut : pengenalan, pertikaian, perumitan, klimaks, dan peleraian.

3. Latar.

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal yang penting untuk menunjukkan kesan realistis, menciptakan suasana tertentu yang ada dan terjadi. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Kusmayadi 2007:80).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Dorongan yang datang dari dalam diri untuk berbuat itu yang disebut dengan motif. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca, 1964) dalam Walgito, 2010. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengkait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*). Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

1.7 Metode Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian analisis dengan metode pengumpulan data berupa skrip cerita berbahasa Jepang dari novel anak yang berjudul *Anata wa koe ga kikitai* karya Etsuko Kishikawa sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature yang terkait dengan teori yang sesuai dengan sumber sekunder, serta beberapa data yang diambil melalui internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sastra Jepang yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai karya sastra Jepang yang ditinjau dari ilmu psikologi kepribadian. Selain itu untuk mengetahui pentingnya bahasa isyarat sebagai alat komunikasi antara orang normal dengan orang berkebutuhan khusus, supaya tidak ada diskrimasi antara orang berkebutuhan khusus dengan orang normal.

1.9 Sistematika Penyajian

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II **ANALISIS NOVEL *ANATA WA KOE GA KIKITAI***

Pada bab ini penulis menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan, yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar.

BAB III **ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *ANATA WA KOE GA KIKITAI***

Pada bab ini penulis akan menganalisis semangat Kanako untuk meraih cita-citanya dengan menggunakan teori motivasi.

BAB IV **KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan dan analisis yang sudah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya.